

**ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL GADIS KECIL DI TEPI
GAZA KARYA VANNY CHARISMA W.**

Nurlaili Sapitri¹
STKIP Rokania

Delia Putri²
STKIP Rokania

Rita Arianti³
STKIP Rokania

nurlailisapitri236@gmail.com¹

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah meneliti nilai moral dalam novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. yaitu untuk menanamkan kembali nilai moral pada generasi muda, karena moral merupakan gambaran baik buruknya perilaku seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai moral dalam novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan Metode deskriptif. Hasil penelitian ini ditemukan 74 data nilai moral pada novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* Karya Vanny Chrisma W. Dari 74 data tersebut dikelompokkan menjadi 3 jenis nilai moral. Secara garis besar terdapat 3 jenis nilai moral pada Novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* Karya Vanny Chrisma W, yaitu: (1) hubungan manusia dengan tuhan nya sebanyak 28 data, yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu kepercayaan 9 data, bersyukur 6 data dan doa 13 data. (2) hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 21 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu teguh pendirian 12 data, optimis 7 data, penyesalan 2 data dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 25 data yang diklasifikasikan ke dalam 3 jenis yaitu peduli 18 data, berterima kasih 2 data dan menghargai 5 data. Berdasarkan analisis tersebut nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya terutama nilai peduli 18 data. Hal ini dibuktikan yang paling kuat adalah nilai moral Peduli, sebab orang-orang yang berada di sekeliling Palestine sangat menyayangi Palestine sehingga mereka saling peduli satu sama lain. Disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan sikap peduli hadir kerana rasa terpenggil untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang ada di sekitar kita. Mengingat bahwa manusia pada dasarnya makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya.

Kata kunci; Analisis, nilai, moral, novel

ABSTRACT

The background of this research is to examine the moral values in the novel Little Girl in the Gaza Strip by Vanny Chrisma W., namely to re-instill moral values in the younger generation, because morals are a good and bad picture of a person's behavior. This study aims to describe the moral values in the novel Little Girl in the Gaza Strip by Vanny Chrisma W. This type of research is a qualitative research with descriptive method. The results of this study found 74 data on moral values in the novel Little Girl in the Gaza Strip by Vanny Chrisma W. From the 74 data, they were grouped into 3 types of moral values. Broadly speaking, there are 3 types of moral values in the Little Girl Novel in the Gaza Strip by Vanny Chrisma W, namely: (1) human relationship with God as many as 28 data, which are classified into 3 types, namely belief 9 data, gratitude 6 data and prayer 13 data. (2) human relationships with oneself as many as 21 data which are classified into 3 types, namely firm stance 12 data, optimistic 7 data, regret 2 data and (3) human relations with other humans as many as 25 data which are classified into 3 types, namely caring 18 data, thank 2 data and appreciate 5 data. Based on this analysis, the most dominant moral value is the moral value of human relations with other humans, especially the value of caring for 18 data. It is proven that the strongest is the moral value of Caring, because the people around Palestine love Palestine so much that they care for each other. It can be concluded that humans are basically social creatures who need each other and caring attitude is present because of a sense of being called to involve themselves in the problems, circumstances or conditions that surround us. Given that humans are basically social creatures who need each other, including the natural surroundings as a completeness in their lives.

Keywords: Analysis, values, morals, novel

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan ilmu teknologi banyak menimbulkan hal-hal yang baru dalam kehidupan manusia. Perkembangan dan kemajuan teknologi tentulah menimbulkan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Salah satu contoh masalah dampak negatif ditengah masyarakat adalah tauran antar pelajar dan melawan orang tua, sebagai mana yang diberitakan news.detik.com (kamis, 25/11/2021) fenomena tentang “Tauran Pelajar di Pemulang, Polisi Amankan Siswa bersenjata tajam” dua kelompok terlibat aksi tauran di Pamulang, Tangerang selatan. Satu orang yang membawa senjata tajam diamankan polisi. “Tauran ini antara SMP PGRI Ciputat dengan SMP Negeri 9 Tangsel jumlahnya masing-masing 25 orang” kata Iskandar saat dihubungi, kamis (25/11/2021) news.detik.com. Selanjutnya berita Rabu, 28 April 2021. Pria di Sulsel Ancam Ibu Pakai Parang Gara-gara Uang Chip Game.news.detik.com Kejadian-kejadian di atas merupakan suatu bukti bahwa rusaknya nilai moral pada saat ini.

Berbicara tentang berita di atas, dapat kita lihat kemerosotan nilai moral yang signifikan yang dialami oleh remaja. Banyak anak sekolah yang melakukan aksi tauran, tidak ada lagi kata musyawarah untuk menyelesaikan masalah,

mirisnya menggunakan kekerasan dan senjata tajam yang biasa mengancam keselamatan jiwa. melawan orang tua, Tidak ada lagi rasa kasih sayang kepada orang tua terutama Ibu yang telah mengandung, melahirkan dan merawat, dengan teganya mengancam orang tua menggunakan parang hanya karena game semata. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Ketertarikan masyarakat terhadap karya sastra novel tentunya berhubungan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, khususnya nilai pendidikan moral (Nugroho, 2017).

Terkait kasus di atas, beberapa sastrawan Indonesia tertarik untuk mengulas dan mengemas cerita tersebut ke dalam suatu karya sastra. Karya sastra adalah sebuah hasil cipta seni dari seorang pengarang yang menggambarkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia. "Karya sastra juga termasuk media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya (Ulfa, 2018)." Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra pada dasarnya mencerminkan realitas sosial yang memberikan pengaruh terhadap masyarakatnya (Murti and Maryani, 2017). Karya sastra dibagi menjadi tiga yaitu puisi, drama, dan prosa. Karya sastra lahir dari tangan pengarang yang hidup dan berinteraksi di tengah-tengah lingkungan sosial budaya masyarakatnya (Hasanah, 2018). Karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya (Eliastuti, 2017). Salah satu karya bentuk prosa adalah novel. Salah satu karya sastra yang memiliki nilai moral adalah novel. Nilai moral yang terdapat dalam novel ini selalu dalam pengertian yang baik dan nilai moral ini tentunya memiliki kesamaan dengan kehidupan sehari-hari (Susilo,Pendi., Nugroho, Agung., & Sari , I, 2021).

Novel adalah sebuah karya sastra sebagai ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Karya-karya ini sering menceritakan sebuah kisah, dalam sudut pandang orang ketiga maupun orang pertama, dengan plot dan melalui penggunaan berbagai perangkat sastra yang terkait dengan waktu mereka. Nurgiyantoro (2013: 11) mengatakan novel merupakan suatu karangan yang mengemukakan sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu secara lebih rinci, lebih detail dan lebih banyak melibatkan permasalahan yang lebih kompleks, dalam sebuah novel pengarang bebas untuk mengungkapkan semua aspek kehidupan yang ingin diangkat menjadi sebuah cerita yang mengandung nilai-nilai sastra banyak terdapat unsur ekstrinsik yaitu selain nilai keindahan, nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, dan nilai religious. Novel merupakan bentuk karya non fiksi yang menceritakan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang dibangun dengan unsur intrinsik, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa (Lestari and Dewi, 2020).

Salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai moral. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangan tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Salfia, 2015). Nilai moral yang terdapat dalam novel merupakan cara pengarang dalam mengemas bahasanya sehingga menimbulkan dampak positif dalam hal bertingkah laku, dalam novel pengarang menanamkan nilai moral agar pembaca memiliki perilaku yang baik yakni memahami dan menghayati hidup agar tidak hanya mementingkan diri sendiri dan selalu mengingat Allah SWT. dalam kondisi dan situasi apapun. Tolak ukur untuk menilai baik buruknya tingkah laku setiap manusia disebut norma (Firwan, 2017).

Dari beberapa novel karya Vanny Chirisma W. peneliti memilih novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza*. Penulis memiliki beberapa alasan memilih novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Charisma diantaranya:(1) novel ini berisi kisah-kisah inspiratif sebagaimana cara bersikap dan upaya dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan cobaan ini; (2) Berbagai kisah yang disajikan memiliki nilai pendidikan yang tinggi, terutama pendidikan moral bagi mereka yang sedang diterjang bencana dan cobaan kegelisahan agar tetap tegar dalam menghadapinya; (3) Novel ini dapat membawa pembaca untuk merenungkan artinya ajaran tentang baik dan buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti, dan sebagainya; (4) Novel ini mengandung nilai-nilai moral yang tercermin dalam tokoh yang mengajarkan pembaca untuk mengetahui nilai moral apa yang terkandung di dalamnya; (5) Novel "*Gadis Kecil di Tepi Gaza*" dipaparkan dengan cara menunjukkan nilai-nilai moral yang tercermin, khususnya tiga nilai moral yaitu, (1) hubungan manusia dengan Tuhannya, (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (3) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas maka muncullah berbagai penilaian terhadap apresiasi dari isi novel yang telah dibaca. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang nilai moral yang tersimpan dalam novel tersebut. Jika tidak diteliti maka moral yang sudah mengakar ribuan tahun lalu ini akan hilang. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian terhadap nilai moral pada novel "*Gadis Kecil di Tepi Gaza*". Maka penelitian ini akan mengangkat kajian ini dengan judul "Analisis Nilai Moral dalam Novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chirisma W."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode yang dipakai adalah deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan asas-asas dan pengertian-pengertian dari suatu masalah, sedangkan penerapan justru lebih bertujuan untuk menjawab masalah-masalah praktis dengan menerapkan asas-asas atau pengertian-pengertian tertentu. Suryana (2010:21), mengatakan penelitian

kualitatif yaitu penelitian yang lebih mengarah kepenafsiran terhadap objek yang seringnya berupa gejala-gejala alamiah (bukan percobaan rekayasa). Objek penelitian ini adalah Novel “Gadis Kecil di Tepi Gaza” karya Vanny Chrisma W. yang diterbitkan oleh DIVA Press cetakan ke-7, pada Desember 2011 dengan jumlah halaman 344 halaman, ketebalan 2 cm dengan berat 2 ons, novel ini termasuk novel ringan. Instrumen dari penelitian ini yaitu penulis sendiri dengan menggunakan alat bantu lembar pengumpulan data yang dibaca dan dicatat yang sudah dirangkum dari membaca novel yang diteliti. Moleong (2010:9) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah (a) membaca, yaitu dengan pembacaan *novel Gadis Kecil di Tepi Gaza* dengan teliti dan cermat melihat nilai moral tersebut, (b) menginventarisasi, yaitu dengan menandai dan mencatat kode halaman tentang nilai moral, (c) mengklasifikasi, yaitu mengelompokkan jenis nilai moral, dan (d) menguji keabsahan data yang telah ditemukan sesuai dengan permasalahan penelitian yang terdapat dalam novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chisma W. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah : (a) membaca, yaitu dengan membaca *novel Gadis Kecil di Tepi Gaza* dengan teliti dan cermat melihat nilai moral tersebut, (b) menginventarisasi, yaitu dengan menandai dan mencatat kode halaman tentang nilai moral, (c) pengklasifikasi, yaitu mengelompokkan jenis nilai moral, (d) menguji keabsahan data yang telah ditemukan, (e) penginterpretasian, yaitu melakukan analisis untuk mengetahui jenis dan wujud nilai moral, (f) random, yaitu mengambil sampel data secara acak untuk digunakan dalam hasil penelitian, dan (g) penyimpulan, yaitu menyimpulkan seluruh hasil untuk memperoleh penjelasan mengenai jenis dan wujud nilai moral. Uji keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti, (Sugiyono, 2008:363).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari analisis Novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W., maka terdapat hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan. Berdasarkan dengan pertanyaan yang dikemukakan pada rumusan masalah, maka pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian nilai moral tokoh utama yang terdapat pada Novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. Secara garis besar terdapat 3 jenis nilai moral pada Novel, *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. yang mengacu pada teori Nurgiantoro (2013: 441-442), yaitu (1) hubungan manusia dengan tuhan sebanyak 28 data,

yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu kepercayaan 9 data, bersyukur 6 data dan doa 13 data. (2) hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 21 data yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu teguh pendirian 12 data, optimis 7 data, penyesalan 2 data, dan (3) hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 25 data yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu peduli 18 data, berterima kasih 2 data dan menghargai 5 data. Berdasarkan analisis tersebut nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya terutama nilai peduli 18 data. Hal ini dibuktikan yang paling kuat adalah nilai moral Peduli. Karena orang-orang yang berada di sekeliling Palestine, sangat menyayangi Palestine sehingga mereka saling peduli. Palestine juga sangat menyayangi keluarganya dan sahabatnya sehingga di antara mereka sangat erat terjalin rasa kepeduliannya. Berikut penjelasan dari hasil penelitian tentang nilai moral tersebut.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan antara manusia dengan Tuhan adalah hubungan yang istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak akan terlepas dari sang pencipta Nurgiantoro (2013:441-442). Meski secara sadar atau tidak, semua kebutuhan manusia atau selalu tertuju pada sang pencipta. Secara nurani hubungan manusia dengan Tuhan selalu mempunyai porsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan makhluk lain, meski terkadang hubungan manusia dengan sang pencipta ditujukan dengan cara yang bermacam-macam. Baik atau buruk kelakuan manusia akan berpengaruh pada kekuatan iman terhadap Tuhan. Dalam novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. ditemukan tiga bentuk varian mengenai hubungan manusia dengan Tuhan yaitu kepercayaan, bersyukur dan do'a.

Kepercayaan

Menurut Nurgiantoro (2013: 441-442), Kepercayaan adalah arti dari iman menurut bahasa Arab. Dapat diartikan bahwa kepercayaan disini adalah beriman kepada Allah SWT. Sedangkan menurut istilah adalah membenarkan dengan hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan tindakan (perbuatan). Beriman kepada Allah adalah membenarkan dengan hati bahwa Allah itu benar-benar ada dengan segala sifat keagungan dan kesempurnaannya, kemudian pengakuan itu diikrarkan dengan lisan serta dengan amal perbuatan secaranyata. Berikut contoh nilai hubungan manusia dengan Tuhan, dalam bentuk nilai moral kepercayaan dilihat pada kutipan data berikut.

(Hai, Palestine! **Kau harus lebih mempercayai Allah dari pada anak itu.** kau sama saja mendekati syirik kalau percaya padanya!" (GKDG:20)

Data GKDG 20 di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan tuhannya, yaitu nilai kepercayaan. Hal ini di buktikan dengan kutipan "**Kau harus lebih mempercayai Allah dari pada anak itu.**" kutipan tersebut bermakna bahwa Yanna mengingatkan Palestine untuk lebih mempercayai Allah dari pada Adeeba anak yang mempunyai kemampuan meramal masa depan, Yanna berusaha

mengingatkan Palestine bahwa percaya kepada selain kepada Allah adalah perbuatan syirik. Syirik merupakan perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT karena dengan percaya selain kepada Allah termasuk menyekutukan Allah dan Allah tidak akan mengampuni dosa orang yang syirik. kutipan ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah An-Nisa': 48. Dari kutipan ayat di atas mengajarkan tentang Allah sangat membenci perbuatan Syirik dan Allah tidak akan mengampuni dosa perbuatan syirik yang dilakukan oleh hamba-Nya, kecuali mereka bertobat, dalam ayat ini Allah juga memberi peringatan dengan keras bahwa hal itu tidak akan terjadi. Sesungguhnya Allah Yang Maha Perkasa tidak akan pernah mengampuni dosa karena mempersekutukan-Nya, yakni dosa syirik, dan Dia mengampuni apa, yakni dosa, yang selain syirik itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barang siapa mempersekutukan Allah dengan yang lain, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar dan menganiaya diri sendiri. Allah sekali-kali tidak akan mengampuni perbuatan syirik yang dilakukan oleh hamba-Nya, kecuali apabila mereka bertobat sebelum mati. Syirik adalah dosa yang paling besar, karena orang musyrik beriktikad dan mempercayai bahwa Allah mempunyai sekutu. Dalam hal ini Allah juga menegaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 72, yang artinya “sesungguhnya barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka sungguh Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka. Dan tidak ada satupun penolong bagi orang-orang yang zalim itu.” Hal ini menggambarkan bahwa apa pun yang kita kerjakan dan lakukan di dunia ini jangan sekali-kali menyekutukan Allah, karena Allah lah yang maha tahu akan segala sesuatu. Sehingga senantiasa berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku dalam kehidupan.

Bersyukur

Menurut Nurgiantoro (2013:441-442), bersyukur adalah bentuk terima kasih atas segala pemberian dan nikmat yang diperoleh manusia selama menjalani kehidupan di dunia. bersyukur dapat dilakukan melalui perbuatan, lisan, termasuk hanya di dalam hati. Namun, terkadang keinginan manusia yang tidak ada habisnya membuatnya lupa bersyukur. Padahal perintah bersyukur tercantum dalam Al-Quran dan Hadist. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk selalu bersyukur kepada Allah SWT dengan apapun keadaan yang dirasakan karena bersyukur ini adalah salah satu nilai moral hubungan manusia dengan tuhan. Berikut contoh nilai hubungan manusia dengan Tuhan, dalam bentuk nilai moral bersyukur dilihat pada kutipan data berikut.

Alhamdulillah, Palestine.” (GKDG 29)

Data GKDG 29 di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, yaitu nilai Bersyukur. Hal ini dibuktikan dengan kutipan. “*Alhamdulillah, Palestine.*” Kutipan ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Allah yang mana

Allah masih memberi kesempatan Palestin nikmat hidup. Kalimat ini diucapkan oleh Yahded ayah dari tokoh utama Palestine yang merupakan seorang Hamas dan mengira seluruh keluarganya telah meninggal tanpa satupun yang tersisa. Hal ini dapat kita jadikan pelajaran agar selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah Allah beri karna Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Allah mengingatkan manusia untuk selalu bersyukur kepada-Nya, barang siap yang bersyukur kepada Allah maka Allah akan menambah dan memberikan kenikmatan lang melimpah. Begitu pula sebaliknya jika manusia tidak percaya akan janji Allah, menganggap nikmat yang diberikan Allah adalah hasil kehebatan dirinya sendiri maka Ia termasuk orang-orang yang kufur dan mendustakan nikmat Allah, dan orang yang kufur itu disebut kafir.

Doa

Menurut Nurgiantoro (2013:441-442), doa adalah permohonan kepada Tuhan. Sedangkan berdo'a adalah mengucapkan doa kepada tuhan yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan yang berada di sisi-nya. Melalui doa, seseorang juga bisa memohon meminta pertolongan pada yang kuasa. berdo'a, secara khusus juga memberikan manfaat bagi seseorang. berdo'a dapat mendorong pertumbuhan karakter pribadi yang baik.

Berikut contoh nilai hubungan manusia dengan Tuhan, dalam bentuk nilai moral do'a dilihat pada kutipan data berikut.

Air mata Pelestine kembali tergenang. Kedua tangannya ditengadahkan keatas seraya **berdo'a dalam kebisingan suara-suara yang memekakkan gendang telinganya** (GKDG: 03).

Data GKDG 03 di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan tuhanNya, yaitu Do'a. Hal ini dibuktikan dengan kutipan **berdo'a dalam kebisingan suara-suara yang memekakkan gendang telinganya**. kutipan ini memiliki makna bahwa betapa pentingnya doa, kita hendaklah meminta kepada Allah akan semua yang kita inginkan, karna Allah suka orang-orang yang berdo'a padanya. Doa memiliki kekuatan yang luar biasa yang bisa menenangkan hati yang gundah menjadi tenang serta jalan diubahnya takdir oleh Allah ke takdir lain dan Allah sangat menyukai orang yang banyak berdo'a. Kutipan di atas dapat di ambil pelajaran bahwasanya Allah menyuruh hamba-Nya yang beriman untuk meminta hanya padanya dan berjanji akan memperkenankan doa hamba-Nya, akan tetapi Dia tidak menetapkan waktu diperkenankan-Nya itu. Sebagai umat Islam kita wajib mengikuti perintah Allah dan percaya akan semua yang dikatakan Allah benar adanya sesuai dengan rukun islam yang pertama dan janji Allah pasti akan ditepati. Dan orang yang tidak meminta kepada Allah termasuk orang-orang yang sombong. Hanya Allah lah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua nilai moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya Nurgiantoro (2013:441-442). Persoalan manusia dengan dirinya sendiri menurut dapat bermacam-macam jenisnya dan tingkat intensitasnya. Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ada tiga, yaitu teguh pendirian, optimis, penyesalan.

Teguh Pendirian

Menurut Nurgiantoro (2013:441-442), teguh pendirian adalah sikap tidak mudah berpengaruh dengan apa yang dikatakan orang lain, ataupun yang dilakukan orang lain terhadap diri kita. Pendapat kita tidak goyah karenanya, orang yang memiliki sikap teguh pendirian ini adalah orang yang berprinsip tidak mudah berubah-ubah dan berambisi menjalani tujuan atau prinsip hidupnya. Sikap yang menunjukkan nilai moral teguh pendirian terdapat pada kutipan berikut ini.

Terserah apa maumu, aku tidak peduli!” (GKDG 14)

Data GKDG 14 di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai Teguh pendirian. Hal ini dibuktikan dengan kutipan **“Terserah apa maumu, aku tidak peduli!”** kutipan ini menjelaskan makna bahwa Palestine teguh pada pendiriannya dengan tidak memberi tau siapa ayahnya yang sebenarnya kepada orang lain sesuai dengan pesan yang diberikannya oleh sang ayah. Palestine tidak goyah sedikitpun dengan apa yang dikatakan Yanaan yang berusaha untuk mencari tau tentang siapa ayah Palestine sebenarnya, ia lebih memilih pergi untuk bersuci dan menunaikan solat untuk memenangkan dirinya. Ia tidak peduli apa yang diucapkan Yanaan, meski Yanaan mengatakan bahwa jika terjadi sesuatu pada Palestin atau Ayahnya Yanaan bisa memberikan kabar untuk mereka berdua. Akan tetapi Palestine tetap akan pendiriannya dan tidak goyah sedikitpun. Kutipan **“Terserah apa maumu, aku tidak peduli!”** juga menggambarkan bahwa Palestine sudah bosan mendengar pertanyaan yang sama dilontarkan Yanaan tentang siapa ayahnya yang sebenarnya. Dia tidak ingin lagi mendengarkan pertanyaan yang sama keluar dari mulut Yanaan pemuda yang baru saja dikenalnya dan lebih memilih mengabaikan pertanyaan tersebut dengan meninggalkan Yanaan terpaku mendengar perkataan dan sikap Palestin yang memegang teguh pendiriannya.

Optimis

Menurut Nurgiantoro (2013:441-442), optimis adalah faham keyakinan atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan dan sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal. Untuk mengetahui optimis atau tidaknya seseorang, dapat dilihat dari cara berfikirnya terhadap penyebab terjadinya suatu peristiwa. Optimis merupakan sikap berfikir positif yang ditunjukkan seseorang saat menghadapi berbagai macam aspek kehidupan. Orang yang memiliki sikap

optimis akan melihat masa depan yang baik dan sudut pandang yang positif dalam melihat suatu perkara. Berikut kutipan yang mengandung nilai moral optimis.

“Tidak ada yang tahu tentang takdir manusia. Bergembiralah nanti Nyonya di akhirat ada penolong kecil ini yang akan menarikmu masuk kedalam surga. Dialah penolongmu kelak, seharusnya kau tidak perlu sesedih itu. **Janji Allah tak akan pernah salah.**” (GKDG: 09)

Data GKDG 09 di atas mengandung nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai optimis. Hal ini dibuktikan dengan kutipan “**Janji Allah tak akan pernah salah.**” Kutipan tersebut menjelaskan bahwa Allah akan selalu menepati janji-Nya, Allah tidak akan pernah ingkar. Teruslah berprasangka baik kepada Allah semua akan indah pada waktunya jika tidak di dunia maka di akhirat kelak. Tidak ada yang tahu tentang takdir manusia, karna sudah diatur oleh Allah SWT, dengan ketetapanNya. Jadi tidak perlu sedih berlebihan karna setiap anak itu adalah titipan dan setiap titipan itu sewaktu-waktu akan diambil kembali dan diganti dengan yang lebih baik, anak-anak yang meninggal semasa bayi kelak akan memberikan safaat dan penolong bagi orang tuanya di akhirat agar masuk surga. Rasa sedih memang suatu hal yang sulit terbendung oleh setiap orang yang kehilangan buah hatinya. Setiap ibu pasti ingin memberikan yang terbaik untuk buah hatinya. Setiap waktu seorang ibu selalu ingin memberikan kebahagiaan dan selalu berusaha memberikan kebahagiaan. Namun sebenarnya, segala hal yang terjadi termasuk kesedihan merupakan kehendak Allah SWT agar seorang hamba selalu kembali kepada-Nya.

Penyesalan

Menurut Nurgiyantoro (2013:441-442), Penyesalan adalah keadaan emosi yang negatif, yang menyalahkan diri sendiri atas hasil yang buruk, rasa kehilangan atau hampa atas suatu hal yang diresahkan semestinya terjadi. Rasa penyesalan tidak selalu harus berarti sesuatu yang buruk atau salah. Kita sering melihat sesuatu itu lebih berharga, saat kita mengetahui ia sudah hilang dan di miliki orang lain, dan tidak pernah ingin membuatmu menagis adalah sejuta peyesalanku. Data yang ditemukan dalam novel ini tentang penyesalan adalah sebagai berikut.

“Maafkan aku, tapi kau harus menjelaskan tentang ayahmu agar sewaktu-waktu jika terjadi sesuatu padamu atau padanya, maka aku bisa memberikan kabar untuk kalian berdua.” (GKDG: 13)

Data GKDG 13 di atas menggambarkan adanya nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yaitu nilai penyesalan. Hal ini dibuktikan dengan kutipan “**Maafkan aku, tapi kau harus menjelaskan tentang ayahmu agar sewaktu-waktu jika terjadi sesuatu padamu atau padanya, maka aku bisa memberikan kabar untuk kalian berdua.**” Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tokoh Yanaan menyesal dan merasa bersalah karna terus-terusan bertanya tentang kebenaran siapa ayah Palestine sebenarnya, sehingga mengakibatkan Palestine marah, dan tidak peduli dengan apa yang dikatakan Yanaan. Penyesalan adalah suatu

rasa yang tidak ada lagi gunanya, emosi yang negatif, yang menyalahkan diri sendiri atas kepergian Palestine meninggalkannya, rasa kehilangan mulai menghampiri, rasa hampa semakin nyata, dan bersalah terus menghantui atas suatu hal yang diresahkan semestinya terjadi. rasa penyesalan tidak selalu harus berarti sesuatu yang buruk atau salah. Kutipan **“Maafkan aku, tapi kau harus menjelaskan tentang ayahmu agar sewaktu-waktu jika terjadi sesuatu padamu atau padanya, maka aku bisa memberikan kabar untuk kalian berdua.”** Menggambarkan ungkapan penyesalan yang begitu dalam.

Nilai Moral dalam Hubungan Manusia dengan Manusia lainnya

Hubungan manusia dengan manusia menurut lain dalam kehidupan bermasyarakat, seringkali terjadi gesekan kepentingan. Persoalan hidup sesama manusia dengan lingkungannya bisa berupa persoalan yang positif maupun persoalan yang negatif Nurgiantoro (2013:441-442). Mengingat bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain termasuk hubungan dengan alam sekitar sebagai kelengkapan dalam hidupnya terkadang menimbulkan berbagai macam permasalahan.

Peduli

Menurut Nurgiantoro (2013:441-442), peduli adalah sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang-orang peduli adalah mereka yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia peduli dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Apa kau baik-baik saja, Yahdet?” seorang Hamas mencium-ciumkan aroma alkohol hidung Yahded untuk menyadarkan dari pingsannya (GKDG: 38)

Data GKDG 38 di atas menggambarkan sikap peduli. Selanjutnya juga menunjukkan bahwa kepedulian tergambar dalam kalimat **“Apa kau baik-baik saja, Yahdet?”** kutipan tersebut menunjukkan makna sikap peduli terhadap sesama tokoh yang telah tertanam dalam kehidupannya. Tergambar dari sikap beberapa hamas yang menyelamatkan Yedet haidar dengan mengepung tentara Israel dan melemparkan tembakan bom yang dilakukan. Hamas mengepung mobil tentara Israel dan menembak mati tentara yang mengemudikan mobil dan mengeluarkan Yeded Haidar dari dalam mobil dalam kondisi tidak berdaya dan pingsan. Dan segera membawa Yaded kembali ke markas dan memberikan pertolongan agar Yahded sadar.

Berterima Kasih

Menurut Nurgiantoro (2013: 441-442), terima kasih dapat dijadikan pengingat untuk selalu bersyukur atas apa yang dimiliki dan selalu mengucapkan terima kasih atas segala hal yang didapat atau diberikan oleh orang lain. Mengucapkan terima kasih kepada orang lain dapat berdampak besar di dalam hidup kita atau orang yang diberi ucapan tersebut. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dengan lain berterima kasih dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Semoga kita bisa berkawan baik”

“Terimakasih” (GDKG: 15)

Data GDKG 15 di atas menunjukkan ungkapan terimakasih, tergambar dalam kalimat **“Terima kasih”** kutipan tersebut memiliki makna, bahwa Palestine berterimakasih pada Yanaan karna yanan sudah mau menemaninya, mau menghibur, dan mau berteman dengannya disaat keluarganya sudah berpulang kepangkuan yang Maha Kuasa. Mengucapkan terima kasih tersebut dapat diartikan bahwa dia memiliki sifat yang rendah hati dan tidak sombong. Terima kasih juga merupakan ungkapan rasa syukur dan menghargai bantuan yang telah diberikan seseorang. Terima kasih bukan hanya sekedar menghargai atau membalas jasa seseorang, maknanya lebih dari itu. berterima kasih dapat berdampak pada kesehatan fisik maupun mental. Ucapan **“Terima kasih”** tersebut dapat menggambarkan sikap yang saling menghargai atas semua yang telah dilakukan atau diberikan kepada sesama sebagai makhluk sosial, kita tidak bisa hidup sendiri di dunia ini, ada kalanya kita membutuhkan orang lain. Oleh sebab itu berterimakasih dapat meningkatkan kualitas hubungan seseorang dengan orang lain, karena mersa dihargai dan membuat nyaman satu sama lain.

Menghargai

Menurut Nurgiantoro (2013:441-442), sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiran, oleh karena itu kita harus saling menghormati dan menghargai, pasti membutuhkan bantuan orang lain. Namun dalam melakukan kegiatan sosial atau ditempat kerja sering terjadi perbedaan pendapat bahkan menimbulkan perselisihan. Menghargai adalah kesadaran diri sendiri bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang biasa, dan menghargai pendapat orang lain itu adalah suatu kewajiban. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia dengan menghargai dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Wa... waalaikumsalam, Saudaraku seiman. Kau siapa?”(GKDG:72)

Data GKDG 72 di atas mengandung nilai moral menghargai tergambar dalam kutipan **“Wa... waalaikumsalam, Saudaraku seiman. Kau siapa?”** kutipan tersebut menjelaskan makna bawa tokoh Yahdet menjawab salam yang di ucapkan saudara seimannya dengan suara lemah, bertanya siapa Dalaj sebenarnya. Kutipan ini selaras dengan firman Allah pada data 71 dalam Q.S Adz-Dzariyat; 24-25, menjawab orang yang tidak dikenal dengan ucapan yang sama. Hal itu di lakukan untuk menghargai dan menghormati seseorang yang telah datang

menjenguknya dibalik ruang pengap dan gelap itu, dengan tertatih Yahded berbalik menyapa penuh harap. Ia mengintip dari balik lubang jendela hingga Dalaj pun bisa melihat matanya. Sikap menghargai orang lain merupakan nilai manusia yang terbaik di dunia, tak ternilai harganya. Dimanapun dan kemanapun kita bepergian, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati kita. Saudara seiman bagaikan satu badan jika anggota badan yang lain terluka maka mata akan menangis dan tangan akan menghapusnya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka ditemukan 74 data nilai moral pada novel *Gadis kecil di Tepi Gaza* karya Vanny Chrisma W. Dari 74 data tersebut dikelompokkan menjadi 3 jenis nilai moral, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan tuhan sebanyak 28 data, yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu kepercayaan 9 data, bersyukur 6 data dan doa 13 data (2) Hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 21 data yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu teguh pendirian 12 data, optimis 7 data, penyesalan 2 data dan (3) Hubungan manusia dengan manusia lain sebanyak 26 data, yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu peduli 18 data, berterima kasih 2 data dan menghargai 5 data. Berdasarkan analisis tersebut nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya terutama nilai peduli 18 data. Hal ini dibuktikan yang paling kuat adalah nilai moral Peduli, karena orang-orang yang berada di sekeliling Palestine sangat menyayangi Palestine sehingga mereka saling peduli. Palestine juga sangat menyayangi sahabatnya sehingga di antara mereka sangat erat terjalin tali kekeluargaan dan rasa kepeduliannya, nilai moral tokoh Palestine lebih dominan adalah nilai moral peduli terhadap keluarganya, peduli terhadap sahabat dan pada orang di sekitarnya karena memiliki nasib yang sama dan ikut serta merasakan apa yang dirasakan orang-orang yang ada di sekelilingnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terdapat pada novel ditemukan 74 data nilai moral pada novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* Karya Vanny Chrisma W. Dari 74 data tersebut dikelompokkan menjadi 3 jenis nilai moral. Secara garis besar terdapat 3 jenis nilai moral pada Novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* Karya Vanny Chrisma W, yang mengacu pada teori Nurgiantoro (2013: 441-442), yaitu: (1) hubungan manusia dengan tuhan sebanyak 28 data, yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu kepercayaan 9 data, bersyukur 6 data dan doa 13 data . (2) hubungan manusia dengan diri sendiri sebanyak 21 data yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu teguh pendirian 12 data, optimis 7 data, penyesalan 2 data dan (3) hubungan

manusia dengan manusia lain sebanyak 25 data yang diklasifikasikan kedalam 3 jenis yaitu peduli 18 data, berterima kasih 2 data dan menghargai 5 data. Berdasarkan analisis tersebut nilai moral yang paling dominan adalah nilai moral hubungan manusia dengan manusia lainnya terutama nilai peduli 18 data. Hal ini dibuktikan yang paling kuat adalah nilai moral Peduli karena orang-orang yang berada disekeliling Palestine sangat menyayangi Palestine sehingga mereka saling peduli. Palestine juga sangat menyayangi sahabatnya sehingga di antara mereka sangat erat terjalin rasa kepedulianya. Dapat disimpulkan bahwa manusia pada dasarnya makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain dan sikap peduli hadir karena rasa terpenggil untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang ada di sekitar kita.

SARAN

Melalui hasil penelitian yang berjudul ‘Nilai Moral dalam novel *Gadis Kecil di Tepi Gaza* Karya Vanny Chrisma W. peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak – pihak sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri bisa menambah wawasan serta mengembangkan pengetahuan mengenai penelitian sastra. Selain itu, pembaca juga diharapkan mengenal tentang adanya berbagai teori dalam dunia sastra yang digunakan sebagai alat penelitian sastra. Bagi peneliti sendiri, semoga penelitian ini menjadi langkah untuk memperbaiki studi tentang teori dalam penelitian sastra, khususnya sastra Indonesia.
2. Bagi dunia pendidikan formal, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengajaran sastra mengenai ajaran nilai moral dalam sebuah novel.
3. Peneliti selanjutnya, hasilnya penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk dapat meneliti novel ini dengan kajian berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrisma W., Vanny. 2011: *Gadis Kecil di Tepi Gaza*, Surabaya: Diva Press.
- Moleong, J. Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2010. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Buku Ajar
- Eliastuti, M. (2017) ‘Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” karya Budi Sardjono’, *Jurnal Genta Mulia*, VIII(1), pp. 40–52.
- Firwan, M. (2017) ‘Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral’, *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 2(2), pp. 49–60.
- Hasanah, U. (2018) ‘NILAI MORAL DALAM SĀQ AL-BAMBŪ KARYA SA‘ŪD AL-SAN‘ŪSĪ’, *Adabiyāt: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), p. 112. doi:

10.14421/ajbs.2017.01106.

- Lestari, S. W. and Dewi, T. U. (2020) 'Analisis Nilai Moral Dalam Novel Sang Juara Karya Al Kadrl Johan: Tinjauan Sosiologi Sastra *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), pp. 273–288.
- Murti, S. and Maryani, S. (2017) 'Bulan Jingga dalam Kepala', *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(1), pp. 12–24.
- Nugroho, B. P. (2017) 'Nilai Moral dalam Novel Suminar Karya Tiwiek SA', *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa_Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 11(01), pp. 19–29.
- Salfia, N. (2015) 'Nilai Moral dalam Novel 5 CM Karya Donny Dhingantoro', *Jurnal Humanika*, 15(15), p. 3.
- Susilo,Pendi., Nugroho, Agung., & Sari , I, P. (2021) 'Analisis Nilai Moral Novel Kembara Karya Pradana Boy Zif', *LITERATURE : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), pp. 93–103.